



Mengasah Kecintaan Membaca: Pengabdian dalam Kegiatan Literasi di Perpustakaan Sekolah sebagai Bagian dari Program MBKM

Fostering a Love for Reading: Dedication to Literacy Activities in the School Library as Part of the MBKM Program

Aulia Rahmi^{1*}, Akhmad Ali Mirza²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Korespondensi penulis: auliarahmi0945@gmail.com

Article History:

Received: September 20, 2024;

Revised: Oktober 22, 2024;

Accepted: November 19, 2024;

Published: November 26, 2024

Keywords:

literacy, MBKM, reading culture, school library, participatory learning.

Abstract: The literacy program implemented at MTs Muslimat NU as part of the MBKM initiative addresses the low reading interest among students by fostering a sustainable reading culture. This program aimed to optimize the school library as a center of learning and increase students' participation in literacy activities. Activities were structured to accommodate gender-specific groups, dividing each class into two sessions—one for female students and another for male students—conducted from Monday to Thursday. Each group participated twice weekly, engaging in reading exercises, book discussions, and digital literacy training. The methods involved collaborative planning with teachers and students of MBKM, surveys, and focus group discussions to identify the specific needs of the school community. The results demonstrated significant improvements in reading habits, as evidenced by a 30% increase in library visits and active participation in literacy clubs. Additionally, the program fostered the emergence of student leaders who encouraged their peers to engage in reading and critical discussions. This participatory approach proved effective in creating a dynamic literacy ecosystem and strengthening social cohesion within the school. The findings underline the importance of integrating literacy programs with active community participation and optimizing libraries as educational hubs, ensuring long-term benefits in developing reading skills and fostering a culture of knowledge-sharing.

Abstrak

Program literasi yang dilaksanakan di MTs Muslimat NU melalui inisiatif MBKM bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa yang rendah dengan membangun budaya membaca yang berkelanjutan. Program ini mengoptimalkan perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran, melibatkan siswa melalui kegiatan terstruktur berdasarkan jenis kelamin, yang dibagi dalam kelompok putra dan putri. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis, dengan masing-masing kelompok mendapatkan dua sesi mingguan. Aktivitas meliputi pembacaan buku, diskusi literasi, dan pelatihan literasi digital. Metode pelaksanaan mencakup perencanaan kolaboratif bersama guru dan pustakawan, survei awal, serta diskusi kelompok terarah untuk memahami kebutuhan spesifik komunitas sekolah. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan membaca, tercermin dari kenaikan kunjungan perpustakaan sebesar 30% dan partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Program ini juga berhasil menciptakan pemimpin lokal di kalangan siswa yang mendorong partisipasi teman-temannya. Program ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam menciptakan ekosistem literasi yang dinamis. Dengan optimalisasi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, kegiatan ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dalam pengembangan keterampilan membaca maupun dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi.

Kata Kunci: literasi, MBKM, budaya membaca, perpustakaan sekolah, pembelajaran partisipatif

1. PENDAHULUAN

Budaya membaca di kalangan siswa MTs Muslimat NU masih menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada siswa, ditemukan bahwa 70% siswa jarang membaca buku selain buku pelajaran, dan sebagian besar dari mereka tidak terbiasa mengunjungi perpustakaan secara rutin. Kondisi ini mencerminkan lemahnya kebiasaan literasi siswa yang dapat berdampak pada rendahnya kemampuan membaca kritis dan keterampilan berpikir analitis. Hal ini selaras dengan temuan terbaru dari OECD (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya kegiatan literasi yang menarik dan relevan secara signifikan memengaruhi performa akademik siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa MBKM merancang program literasi berbasis komunitas di MTs Muslimat NU. Program ini bertujuan untuk menghidupkan kembali fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Melalui kegiatan seperti klub membaca, pelatihan literasi digital, dan diskusi interaktif, siswa tidak hanya diajak untuk membaca tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar yang kolaboratif. Pendekatan ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial Vygotsky (2020), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun keterampilan belajar.

Selain itu, pendekatan berbasis partisipasi juga melibatkan guru dan pustakawan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Mereka berperan penting dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Penelitian Greenfield & Smith (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas sekolah dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan efektivitas program, memperkuat hubungan sosial antar siswa, dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya membaca.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk membangun budaya membaca yang lebih baik di kalangan siswa. Melalui peningkatan aktivitas literasi di perpustakaan, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan literasi mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan berkontribusi pada transformasi sosial di lingkungan sekolah. Program ini juga dirancang berdasarkan hasil survei awal dan Focus Group Discussions (FGD) dengan siswa dan guru, sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dengan strategi yang terarah, program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan sosial yang signifikan, seperti meningkatnya frekuensi kunjungan perpustakaan, bertambahnya jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan literasi, serta munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa yang mampu memotivasi teman-temannya. Hal ini tidak hanya berdampak pada pencapaian tujuan jangka pendek tetapi juga membangun fondasi literasi yang berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran di masa depan (Johnson, 2021; Chartier, 2021).

2. METODE

Program literasi berbasis partisipasi di MTs Muslimat NU dirancang melalui proses perencanaan aksi bersama komunitas untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan komunitas dampingan. Subyek pengabdian dalam program ini adalah siswa MTs Muslimat NU, yang terbagi ke dalam kelompok berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Kegiatan dilakukan di perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran. Mahasiswa MBKM, sebagai pelaksana utama, melibatkan siswa, guru, dan pustakawan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Proses dimulai dengan survei awal untuk memahami kebutuhan literasi siswa, seperti minat baca dan frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Berdasarkan data tersebut, dilakukan Focus Group Discussions (FGD) yang melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan mahasiswa MBKM. Hasil diskusi ini digunakan untuk menyusun program yang relevan dengan kondisi lokal. Strategi utama yang digunakan adalah metode partisipatif berbasis komunitas, yang mengintegrasikan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis dengan pembagian waktu berdasarkan jenis kelamin, di mana satu kelas mendapatkan alokasi dua hari, yakni hari pertama untuk kelompok putri dan hari kedua untuk kelompok putra. Kegiatan literasi meliputi klub membaca, diskusi kelompok, pelatihan literasi digital, dan aktivitas kreatif lainnya. Tahapan pelaksanaan terdiri dari identifikasi masalah, perencanaan melalui FGD, implementasi kegiatan, serta monitoring dan evaluasi bulanan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan budaya membaca, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang belajar interaktif. Melalui kolaborasi erat antara mahasiswa, siswa, guru, dan pustakawan, program ini diharapkan mampu menciptakan perubahan sosial yang signifikan di MTs Muslimat NU, baik dalam peningkatan keterampilan literasi maupun partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan dinamis.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Literasi

3. HASIL

Program literasi yang dilaksanakan di MTs Muslimat NU telah menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan dalam meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Selama proses pendampingan, berbagai kegiatan telah dilaksanakan, seperti pembentukan klub membaca, pelatihan literasi digital, dan pendampingan belajar berbasis perpustakaan. Klub membaca menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pengalaman membaca, mendiskusikan buku-buku yang mereka baca, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih menghargai dan memanfaatkan literasi sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan literasi digital bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses informasi secara efektif melalui teknologi, sementara pendampingan belajar berbasis perpustakaan memberikan panduan praktis dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menunjang pembelajaran mereka.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Sebelum program, hanya sekitar 30% siswa yang memanfaatkan perpustakaan, namun kini jumlah tersebut meningkat hampir dua kali lipat. Selain itu, antusiasme siswa terhadap kegiatan literasi terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam klub membaca dan pelatihan literasi digital, yang menunjukkan peningkatan minat baca di kalangan siswa. Dampak positif lainnya adalah munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa, yaitu mereka yang secara sukarela mengambil peran sebagai fasilitator dalam kegiatan membaca dan literasi lainnya, yang menunjukkan perkembangan kepemimpinan dan keterlibatan sosial di tingkat lokal (Roesli et al., 2019).

Program ini juga berhasil mentransformasi perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang aktif. Dari tempat yang sebelumnya jarang dikunjungi, perpustakaan kini menjadi lokasi strategis untuk berbagai kegiatan literasi. Transformasi ini terjadi seiring dengan meningkatnya kesadaran kolektif komunitas sekolah tentang pentingnya literasi, baik di kalangan siswa, guru, maupun staf sekolah. Selain itu, program ini memicu perubahan sosial yang signifikan, termasuk peningkatan kebiasaan membaca, perubahan perilaku terhadap pemanfaatan perpustakaan, dan penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Kesadaran baru ini mengarah pada pembentukan budaya literasi yang lebih kuat, yang diharapkan dapat bertahan dan berkembang di masa depan.

Hasil survei yang dilakukan sebelum dan setelah program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Kunjungan ke perpustakaan meningkat dari 30% menjadi 60% siswa setiap minggunya. Partisipasi aktif

dalam klub membaca juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, dengan rata-rata 25 siswa berpartisipasi setiap sesi. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi ini tidak hanya terletak pada peningkatan angka kunjungan, tetapi juga pada penguatan kesadaran dan komitmen siswa terhadap pentingnya membaca (Alonso et al., 2020). Salah satu pencapaian penting dari program ini adalah munculnya pemimpin lokal yang memimpin diskusi buku dan membantu teman-teman mereka memahami bacaan, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan di kalangan siswa.

Program literasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan kebiasaan membaca dan pemanfaatan perpustakaan, tetapi juga menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan. Perubahan sosial yang terjadi, seperti terbentuknya budaya literasi yang lebih kuat dan munculnya pemimpin lokal, merupakan fondasi penting untuk keberlanjutan program di masa depan (Sulistyo et al., 2021). Transformasi ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat memperkuat kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Minat Baca Siswa Sebelum dan Setelah Program

KEGIATAN LITERASI				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Program	30%	40%	35%	3%
Sesudah Program	60%	70%	65%	5%

Data yang ditampilkan dalam tabel hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek penting yang mencerminkan dampak positif dari program literasi yang dilaksanakan di MTs Muslimat NU. Pertama, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Sebelum program dimulai, hanya sekitar 30% siswa yang memanfaatkan perpustakaan setiap minggu, namun setelah pelaksanaan program, jumlah ini meningkat hampir dua kali lipat menjadi 60%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas kegiatan literasi dalam menarik minat siswa untuk lebih aktif mengakses sumber daya pembelajaran di perpustakaan.

Selanjutnya, program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam klub membaca. Pada awalnya, partisipasi dalam klub membaca relatif rendah, namun setelah program berjalan, rata-rata 25 siswa mengikuti setiap sesi klub membaca. Hal ini menunjukkan antusiasme siswa yang meningkat terhadap kegiatan literasi yang berbasis pada diskusi dan berbagi pengalaman membaca. Selain itu, program ini turut mendorong kemunculan pemimpin lokal di kalangan siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak terlibat aktif kini secara

sukarela memimpin diskusi buku dan membantu teman-temannya dalam memahami bacaan, yang memperlihatkan dampak program dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya berhasil meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang signifikan, seperti peningkatan kesadaran literasi, perubahan perilaku terhadap pemanfaatan perpustakaan, dan terbentuknya pranata baru yang mendukung transformasi sosial di lingkungan sekolah.

4. DISKUSI

Program literasi yang dilaksanakan di MTs Muslimat NU telah berhasil mengatasi berbagai tantangan dalam pengembangan budaya literasi di sekolah, serta menghasilkan dampak yang signifikan dalam hal peningkatan minat baca siswa dan optimalisasi peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan, seperti klub membaca, pelatihan literasi digital, dan pendampingan berbasis perpustakaan, mendukung pencapaian tujuan program dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, baik siswa, guru, maupun staf. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan komunitas yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan (Rogers, 2020).

Pendekatan partisipatif dalam program ini, di mana siswa diberi kesempatan untuk menjadi bagian dari proses literasi melalui klub membaca dan menjadi fasilitator dalam kegiatan tersebut, dapat dijelaskan melalui teori Vygotsky tentang interaksi sosial dalam pembelajaran. Pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan orang lain, dan hal ini tercermin dalam dinamika kelompok yang terbentuk di klub membaca. Proses diskusi buku yang dilakukan oleh siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkaya kemampuan berpikir kritis dan reflektif mereka, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran literasi yang efektif (Miller & Tatum, 2019).

Selain itu, pelatihan literasi digital yang diberikan juga mendukung upaya untuk mengembangkan keterampilan informasi siswa di era digital. Program ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital penting untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung secara global (Friedman, 2020). Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca teks cetak, tetapi juga menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi untuk mengakses dan menyebarkan informasi.

Transformasi yang terjadi dalam penggunaan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran juga menunjukkan keberhasilan pendekatan berbasis ruang sosial, yang didukung oleh penelitian tentang fungsi perpustakaan dalam pendidikan. Perpustakaan dapat menjadi ruang sosial yang memperkuat hubungan antara individu dan komunitas melalui pertukaran pengetahuan. Dalam konteks ini, perpustakaan di MTs Muslimat NU bertransformasi menjadi tempat yang lebih dinamis dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sekadar tempat penyimpanan buku.

Perubahan sosial yang terjadi, seperti meningkatnya partisipasi siswa dalam klub membaca dan munculnya pemimpin lokal yang memfasilitasi diskusi, menggambarkan terciptanya pranata sosial baru yang mendukung budaya literasi. Hal ini mengonfirmasi pentingnya peran komunitas dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan melalui kegiatan yang memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan di kalangan siswa. Sebagaimana disorot dalam penelitian oleh Sari & Wulandari (2021), keberhasilan program berbasis komunitas dalam pendidikan sering kali ditandai dengan munculnya pemimpin lokal yang dapat memotivasi dan menginspirasi teman-temannya untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat.

Program literasi ini juga berhasil memperkenalkan perubahan dalam sikap siswa terhadap perpustakaan. Sebelumnya, perpustakaan dianggap sebagai tempat yang kurang menarik, namun dengan pendekatan berbasis kegiatan literasi yang menyenangkan dan interaktif, siswa kini lebih sering mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Perubahan ini mendukung pandangan bahwa kebiasaan membaca yang positif dapat terbentuk melalui kegiatan yang melibatkan berbagai elemen sosial, seperti yang dipaparkan oleh Teixeira et al. (2020), yang menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung literasi untuk mendorong kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat di MTs Muslimat NU tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan budaya membaca, tetapi juga memberikan bukti nyata tentang bagaimana pendidikan berbasis komunitas dapat membawa perubahan sosial yang positif. Melalui pendekatan yang menggabungkan teknologi, pembelajaran sosial, dan pemberdayaan siswa, program ini telah menciptakan pondasi yang kuat untuk keberlanjutan literasi di sekolah.

5. KESIMPULAN

Program literasi yang dilaksanakan di MTs Muslimat NU telah berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam budaya literasi di sekolah. Melalui kegiatan seperti klub membaca, pelatihan literasi digital, dan pendampingan berbasis perpustakaan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa. Transformasi perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang lebih aktif juga merupakan capaian penting, yang menunjukkan bahwa ruang pembelajaran dapat berkembang menjadi tempat yang mendukung interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, munculnya pemimpin lokal yang memfasilitasi kegiatan membaca menjadi salah satu bukti nyata dari pemberdayaan siswa dalam program ini.

Secara teori, hasil program ini mendukung konsep pengembangan komunitas melalui partisipasi aktif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam teorinya tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa pengetahuan berkembang melalui interaksi sosial. Peningkatan literasi digital juga menunjukkan relevansi teknologi dalam mendukung pembelajaran literasi di era digital, sesuai dengan temuan dari penelitian-penelitian terkini tentang pentingnya keterampilan literasi digital dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil yang dicapai, rekomendasi untuk keberlanjutan program ini adalah agar kegiatan literasi tetap dipertahankan dan diperluas dengan melibatkan lebih banyak elemen sekolah, seperti guru dan staf, dalam proses literasi. Selain itu, penting untuk terus mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi, sehingga siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, tetapi juga keterampilan mengakses dan menganalisis informasi secara kritis. Program ini juga bisa diperluas ke komunitas sekitar untuk mengembangkan literasi di luar lingkungan sekolah, menciptakan ekosistem literasi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, program literasi di MTs Muslimat NU tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam peningkatan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap budaya literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program literasi di MTs Muslimat NU. Terutama kepada pihak sekolah, yang telah memberikan dukungan penuh dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru,

pustakawan, dan staf yang telah berperan aktif dalam menyukkseskan berbagai kegiatan literasi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan di lapangan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswa MTs Muslimat NU yang telah antusias berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta berkomitmen untuk membangun budaya membaca yang lebih baik di sekolah. Tanpa partisipasi mereka, program ini tidak akan berjalan dengan baik.

Selain itu, terima kasih kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini dengan dedikasi yang tinggi. Kami juga mengapresiasi dukungan dari program MBKM yang memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam pengabdian kepada masyarakat. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membuat kegiatan ini sukses dan memberikan dampak positif bagi komunitas sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Alonso, J., Martin, M., & Herrera, M. (2020). "The impact of literacy programs on school performance: An analysis of reading initiatives in schools." *Journal of Literacy Education*, 23(4), 45-59.
- Chartier, R. (2021). *Cultural transformation and social change through education*. Oxford University Press.
- Friedman, S. (2020). "Digital literacy: Preparing students for the challenges of the information age." *International Journal of Educational Technology*, 18(2), 88-97.
- Greenfield, S., & Smith, J. (2020). "Community involvement in school literacy programs: Enhancing participation and outcomes." *Journal of Educational Research*, 47(3), 112-124.
- Johnson, D. (2021). "Building sustainable literacy cultures in schools." *Literacy and Learning Journal*, 15(1), 34-48.
- Miller, M., & Tatum, D. (2019). *Critical thinking and social learning in literacy education*. Springer.
- OECD. (2020). *Improving learning outcomes through literacy programs: International perspectives*. OECD Publishing.
- Roesli, M., Andayani, T., & Hartini, D. (2019). "Local leadership and peer facilitation in educational programs." *Journal of Educational Leadership*, 29(5), 102-115.
- Rogers, E. (2020). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

- Sari, A., & Wulandari, P. (2021). "The role of community-based programs in fostering local leadership in schools." *Journal of Community Education*, 5(2), 75-90.
- Sulistyo, H., Firdaus, M., & Ardianto, F. (2021). "Transforming school libraries: Building a sustainable literacy ecosystem." *Journal of Library and Information Science*, 24(3), 59-70.
- Teixeira, A., Costa, R., & Mendes, J. (2020). "Creating literate environments: The role of community engagement in reading habits." *Journal of Social Education*, 22(4), 58-71.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.